

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan nutrisi yang sangat penting terutama pada bulan pertama kehidupan bayi (Kim et al, 2015). Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan (Mardjun et al, 2019). Rekomendasi pemberian ASI secara eksklusif pada bayi baru lahir berdasarkan WHO sejak hari-hari pertama kelahiran sampai bayi berusia 6 bulan sangat penting bagi kesehatan bayi karena ASI mengandung banyak komponen yang bermanfaat bagi kesehatan bayi (Vidayanti et al, 2020). ASI eksklusif merupakan pemberian makan bayi yang alamiah, namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi bahkan sering kali mendapat informasi yang salah tentang persiapan pemberian ASI, manfaat ASI eksklusif, tentang bagaimana cara menyusui yang benar, dan apa yang harus dilakukan bila timbul masalah dalam menyusui bayinya. Berdasarkan data badan kesehatan dunia WHO (2019) menjelaskan bahwa terdapat 35,6% perempuan gagal menyusui bayi mereka dan 20% di negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia, perilaku ASI eksklusif secara keseluruhan cenderung menurun. Sementara berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021, cakupan Indonesia 52,5%.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung pemberian ASI eksklusif. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang

ASI eksklusif dilakukan dengan cara promosi ASI eksklusif melalui penyuluhan, poster, maupun media TV nasional. Bentuk dukungan fasilitas juga telah diberikan dengan menyediakan ruang menyusui atau pojok laktasi di setiap tempat fasilitas umum seperti bandara, terminal, stasiun, bahkan pusat perbelanjaan (Pradanie, 2019). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih sangat jauh. Prevalensi ASI eksklusif menurut data Badan Pusat Statistik Nasional menunjukkan data ASI eksklusif rata-rata mulai dari tahun 2018 sampai tahun 2020 adalah pada tahun 2018 sebesar 45,5%, tahun 2019 sebesar 64,4% dan tahun 2020 sebesar 66,6%. Demikian juga data ASI Eksklusif di Provinsi Bali mulai dari tahun 2018 sebesar 27,08%, tahun 2019 sebesar 69,87% dan tahun 2020 sebesar 64,92% (Badan Pusat Statistik, 2021). Bahkan data berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 (Riskesdas 2018) cakupan ASI eksklusif sebesar 37,3% mengalami penurunan dibandingkan dengan data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 sebesar 54,3%. Data Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2019 menunjukkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur < 6 bulan masih rendah sekitar 20-30 % (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Persiapan laktasi pada masa kehamilan merupakan hal yang penting, sebab dengan persiapan yang lebih baik, maka ibu lebih siap untuk menyusui bayinya. Bidan dan perawat sangat berperan dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan persiapan menyusui bagi ibu agar mendapatkan air susu yang optimal, salah satu yang dapat dilakukan bidan yaitu dengan memberikan konseling menyusui kepada ibu hamil sebelum melahirkan. Persiapan Laktasi sangat diperlukan oleh ibu selama Antenatal Care terutama bagi Primigravida. Jika selama antenatal care tidak

dipersiapkan dengan baik kemungkinan akan banyak timbul masalah mulai dari pengeluaran ASI yang tidak lancar sampai proses menyusui yang kurang tepat. (Aida Ratna Wijayanti, dan Siti Komariyah 2018). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan laktasi diantaranya niat ibu untuk mau menyusui secara eksklusif, menghilangkan stres, memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil, melakukan pijat payudara dan menciptakan gaya hidup sehat. Pada proses menyusui banyak kendala yang dapat dicegah pada saat ibu hamil dengan cara pemberian informasi mengenai persiapan laktasi, ASI eksklusif dan mengenai perawatan payudara. Adapun masalah yang terjadi saat persiapan laktasi biasanya karena ibu tidak mengetahui apa yang harus dilakukan pada saat hamil seperti melakukan perawatan payudara dan permasalahan pada pemberian ASI eksklusif dikarenakan kurangnya informasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan adanya pemahaman masyarakat yang tidak mengerti mengenai pemberian ASI eksklusif yaitu sampai usia bayi 6 bulan.

Hasil wawancara terhadap 10 orang ibu hamil di Rumah Sakit Kasih Ibu Tabanan didapatkan 7 orang mengatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai persiapan laktasi, salah satu diantaranya cara melakukan perawatan payudara, pijat oksitosin dan juga belum pernah mendapatkan informasi bahwa bayi baru lahir harus diberikan ASI sesegera mungkin dan pemberiannya secara eksklusif yaitu sampai umur 6 bulan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Persiapan Laktasi Di Rumah Sakit Kasih Ibu Tabanan Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data uraian diatas dalam latar belakang, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan laktasi di Rumah Sakit Kasih Ibu Tabanan Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan laktasi di Rumah Sakit Kasih Ibu Tabanan Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan laktasi berdasarkan usia di Rumah Sakit Kasih Ibu Tabanan Tahun 2023.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan laktasi berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit Kasih Ibu Tabanan Tahun 2023
- c. Mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan laktasi berdasarkan pekerjaan di Rumah Sakit Kasih Ibu Tabanan Tahun 2023
- d. Mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan laktasi berdasarkan paritas di Rumah Sakit Kasih Ibu Tabanan Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan laktasi

b. Peneliti Selanjunya

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian terkait tentang pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan laktasi.

2. Manfaat Praktis

Bagi pasien dan keluarga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu hamil trimester III agar mengetahui tentang persiapan laktasi di Rumah Sakit Kasih Ibu Tabanan.

